

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pengembangan alat pistol pijat H2 dan tahap uji coba alat pistol pijat H2 desain kuasi-eksperimental. Berdasarkan hasil pengembangan dan temuan empiris pada tahap uji coba, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tahap 1 Pengembangan Alat Pistol Pijat H2

Menunjukkan bahwa pistol pijat H2 layak digunakan sebagai instrumen intervensi nonfarmakologis pada pasien osteoarthritis. Hasil validasi ahli memperoleh kategori sangat layak, reliabilitas antar-penilai menunjukkan konsistensi yang baik, dan uji usability memperlihatkan bahwa alat mudah digunakan, dipelajari, serta memberikan kepuasan bagi pengguna. Secara keseluruhan, pistol pijat H2 dinilai feasible untuk diterapkan pada tahap uji efektivitas.

2. Tahap 2 Uji Coba Alat Pistol Pijat H2

Menunjukkan bahwa pistol pijat H2 efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien osteoarthritis. Terdapat perbedaan signifikan antara nilai nyeri sebelum dan sesudah intervensi, baik pada analisis intrakelompok maupun antar kelompok ($P < 0,001$). Nilai effect size $r = 0,49$ mengindikasikan bahwa intervensi nonfarmakologis menggunakan pistol pijat H2 memberikan efek yang nyata dan bermakna dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien osteoarthritis. Berdasarkan kriteria Cohen, nilai tersebut dikategorikan sedang menuju besar, sehingga penggunaan pistol pijat H2 dapat dianggap sebagai intervensi yang efektif dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa..

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pada pengembangan pistol pijat H2 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

Pistol pijat H2 dapat dimanfaatkan sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri *osteoarthritis* di rumah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Institusi pelayanan kesehatan termasuk Rumah Sakit

2. Institusi pelayanan kesehatan termasuk Rumah Sakit

disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan pistol pijat H2 sebagai terapi nonfarmakologis pendukung dalam manajemen nyeri pasien *osteoarthritis*. Rumah sakit dapat memberikan pelatihan kepada perawat mengenai penggunaan alat ini secara aman dan efektif. Selain itu, penerapan inovasi alat dengan desain batik megamendung dapat menjadi identitas lokal yang memperkuat citra pelayanan kesehatan berbasis budaya.

3. Pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dan referensi dalam pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dan manajemen nyeri. Inovasi pistol pijat H2 dengan lampu infra merah dan desain batik megamendung dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan penelitian serta inovasi alat kesehatan sederhana berbasis bukti (*evidence-based practice*) dan budaya lokal.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dengan cakupan lokasi yang lebih luas, durasi pemantauan yang lebih panjang, serta penguatan edukasi penggunaan alat terapi berbasis teknologi disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih lama agar hasil lebih representatif. Perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk menilai secara terpisah efektivitas kepala pijat model baru, lampu infra merah, dan desain batik megamendung terhadap hasil terapi. Lampu infrared bisa ditambahkan 1-2 titik lagi agar terasanya lebih hangat lagi.